

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *FOOD & BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013 – 2017

Mareta Lisa

lissaretha@gmail.com

Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

ABSTRACT

The aim of this research was to analyze financial distress of Food and Beverage Company by using Altman Z-Score Modification, Springate and Zmijewski Methods. Moreover, this research aimed to know the accuration rate of Altman Z-Score Modification, Springate and Zmijewski methods. This research used descriptive quantitative approach, which is a research done to know the value of a variable. Data analysis methods used in this research were Altman Z-Score Modification, Springate and Zmijewski methods. This research was done by obtaining secondary data from Indonesia Stock Exchange site (www.idx.co.id). According to the finding of the research, it showed that Zmijewski method is a method that has higher level of accuracy than Altman Z-Score Modification and Springate method. Whereas the Altman Z-Score Modification that has a lower level of accuracy than Springate method and Zmijewski method.

Keywords: *Financial Distress, Predetermined Bankruptcy Method, Altman Z-Score Modification Method, Springate Method, Zmijewski Method, Accuracy Rate.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *financial distress* Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Altman Modifikasi Z-Score, *Springate* dan *Zmijewski*. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat akurasi dari ketiga metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Altman Modifikasi Z-Score, metode *Springate* dan metode *Zmijewski*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Zmijewski* merupakan metode yang memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi dari pada metode Altman Modifikasi Z-Score dan Metode *Springate*. Sedangkan metode Altman Modifikasi Z-Score merupakan metode yang memiliki tingkat akurasi lebih rendah dari Metode *Springate* dan metode *Zmijewski*.

Kata kunci: *Financial Distress, Metode Prediksi Kebangkrutan, Metode Altman Modifikasi Z-Score, Metode Springate, Metode Zmijewski, Tingkat Akurasi.*

PENDAHULUAN

Perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) selalu menjadi sektor yang lebih baik dan fundamental, karena industri makanan dan minuman termasuk industri non siklikal, yang artinya bahwa sektor industri makanan dan minuman sektor industri yang lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian seperti inflasi. Meskipun Indonesia sering mengalami krisis ekonomi yang sampai saat ini masih terjadi kelancaran produksi industri makanan dan minuman masih terjamin, karena dalam kondisi seperti apapun konsumen tetap membutuhkan produk makanan dan minuman. Seperti yang dilansir oleh (www.cnnindonesia.com) ada beberapa faktor yang menjadi daya tarik investasi di Indonesia. Antara lain stabilitas politik yang membaik, jumlah populasi yang tinggi dan terus bertambah, serta lalu lintas barang dan jasa yang semakin bebas di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015. Dari alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa industri makanan dan minuman di Indonesia mempunyai laju pertumbuhan yang baik dan stabil dibandingkan sektor industri lain.

Tahap awal kebangkrutan suatu perusahaan biasanya diawali dengan kesulitan keuangan (*financial distress*). Untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya kebangkrutan, perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangan dengan menggunakan teknik-teknik analisis keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu. Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Nirmalasari,2018). Munculnya berbagai prediksi kebangkrutan merupakan antisipasi dan sistem peringatan dini

terhadap *financial distress* karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi kritis atau kebangkrutan. Penelitian mengenai alat deteksi kebangkrutan telah banyak dilakukan sehingga memunculkan berbagai model prediksi kebangkrutan. Beberapa alat deteksi kebangkrutan yang dapat digunakan yaitu model Altman *Z-Score*, model *Springate* dan model *Zmijewski*. Model analisis tersebut dikenal karena selain caranya mudah, keakuratan dalam menentukan prediksi *financial distress* juga sangat akurat (Yoseph, 2011 dalam Nirmalasari,2018).

Altman pada tahun 1968 memperkenalkan Analisis *Z-Score*, yaitu sebuah analisis yang menghubungkan berbagai rasio dalam laporan keuangan sebagai variabelnya dan digabungkan kedalam sebuah persamaan untuk memperoleh nilai Z, dimana nilai Z adalah nilai untuk memprediksi kondisi perusahaan, baik dalam keadaan sehat ataupun bangkrut. Model altman *Z-Score* sebagai salah satu pengukur kinerja kebangkrutan dan resiko obligasi tidak *stagnan* atau tetap, melainkan berkembang dari waktu ke waktu, seiring dari kondisi perusahaan dankondisi dimana model tersebut diterapkan. Perkembangan model Altman ini dapat dilihat dari yang pertama yaitu model Altman *Z-Score* yang ditujukan untuk memprediksi kebangkrutan dari sebuah perusahaan publik manufaktur. Setelah menemukan model kebangkrutan yang pertama, Altman kemudian merevisi model kebangkrutan menjadi sebuah model yang dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan bagi perusahaan privat dan publik, model ini disebut sebagai model Altman Revisi *Z-Score*. Selanjutnya Altman memodifikasi modelnya agar dapat diterapkan pada semua perusahaan seperti manufaktur, non manufaktur dan perusahaan penerbit obligasi. Model ini disebut sebagai model Altman Modifikasi *Z-Score*. Penelitian ini menggunakan model Altman Modifikasi *Z-Score* sebagai metode pengukuran *financial distress* yang

pertama untuk melihat potensi kebangkrutan perusahaan sektor *Food & Beverage*.

Menurut Burhanuddin (2015), *Springate* membuat model prediksi *financial distress* pada tahun 1978. Dalam pembuatannya, *Springate* menggunakan metode yang sama dengan Altman yaitu *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Model kebangkrutan *Springate* menggunakan 4 dari 19 rasio laporan keuangan yang banyak digunakan untuk membedakan antara perusahaan yang mengalami *financial distress* dan non distress (Vickers,2005 dalam Burhanuddin,2015). Keempat rasio tersebut adalah rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap liabilitas lancar dan rasio total penjualan terhadap total aset. Keempat rasio tersebut dikombinasikan dalam suatu persamaan yang dirumuskan *Springate*, selanjutnya dikenal dengan istilah model *Springate* (S-Score). Model ini memiliki akurasi 92,5% (Purnajaya dan Merkuisiwati,2014). Penelitian ini menggunakan model *Springate* (S-Score) sebagai metode pengukuran *financial distress* yang kedua untuk melihat potensi kebangkrutan perusahaan sektor *Food & Beverage*.

Zmijewski (1984) dalam Nirmalasari (2018) mengamati bahwa faktor eksternal seperti sektor industri, ukuran perusahaan dan siklus ekonomi adalah faktor penting yang mempengaruhi kebangkrutan. Oleh karena itu, ia menggunakan semua non keuangan, non layanan dan non publik perusahaan administrasi yang terdaftar di Bursa Efek Amerika dan New York selama periode 1972 sampai 1978. Menurut Sari (2014), metode prediksi yang dihasilkan oleh *Zmijewski* tahun 1983 ini merupakan riset selama 20 tahun yang telah di ulang *Zmijewski* (1984) menggunakan analisis rasio likuiditas, *leverage*, dan mengukur kinerja suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan model *Zmijewski* (1984) sebagai metode pengukuran *financial distress* yang ketiga untuk melihat potensi kebangkrutan perusahaan sektor *Food & Beverage*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan suatu bentuk hubungan kontraktual antara seorang atau beberapa orang yang bertindak sebagai *principal* dan seseorang atau beberapa orang lainnya bertindak sebagai *agent*, untuk melakukan pelayanan bagi kepentingan *principal* dan mencakup pendelegasian wewenang dalam pembuatan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Dalam perekonomian modern, manajemen dan pengendalian perusahaan semakin terpisah dari kepemilikan. Manager bertanggung jawab terhadap pemilik perusahaan yang kemudian berimbas dengan pendanaan perusahaan baik dari investor atau kreditor.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktifitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009) dalam Nirmalasari (2018) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Sedangkan dalam PSAK No.1 (2015) menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Analisis Laporan Keuangan

Harahap (2015) mengemukakan pengertian analisis laporan keuangan adalah mempelajari hubungan-hubungan di dalam suatu set laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecenderungan dari hubungan ini

sepanjang waktu. Analisis laporan keuangan difokuskan pada hal-hal tertentu. Mulai dari kualitas laporan, pendapat akuntan, bonafiditas auditor yang memeriksa, praktik dan prinsip akuntansi yang digunakan, jenis dan kelengkapan laporan keuangan

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya.

Financial Distress

Platt dan Platt (2002) dalam Nirmalasari (2018) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi keuangan tersebut misalnya ditinjau dari komposisi neraca yaitu perbandingan jumlah aktiva dan kewajiban, dimana pada saat aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya, modal kerja yang negatif sehingga terjadi ketidakseimbangan modal yang dimiliki perusahaan dengan hutang-piutang yang dimiliki dan berdampak pada kegiatan perusahaan dimana perusahaan tidak mampu membiayai seluruh biaya operasionalnya, seperti biaya bahan baku, biaya *overhead*, pembayaran kompensasi bagi karyawan, hutang jatuh tempo, dan biaya-biaya lainnya, ditinjau dari laporan laba rugi jika perusahaan terus menerus rugi, dan dari laporan arus kas jika arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar.

Metode Altman Modifikasi Z – Score

Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan. Altman melakukan penelitian kembali mengenai potensi kebangkrutan perusahaan-perusahaan selain perusahaan manufaktur baik *go public* maupun *non go public*. Formula *Z-Score* terakhir merupakan rumus yang

dinilai sangat fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha dan cocok digunakan di Negara berkembang seperti Indonesia (Rudianto,2013). Model ini dikenal dengan model Altman Modifikasi. Berkaitan dengan rumus Z'' -Score model Altman III, Altman mengeliminasi variabel X_5 (*Sales to Total Assets*) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Berikut rumus Z'' -Score model Altman III untuk berbagai jenis perusahaan, sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana:

X_1 = Modal Kerja terhadap Total Aset

X_2 = Laba Ditahan terhadap Total Aset

X_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

X_4 = Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Hutang

Metode Springate

Menurut Burhanuddin (2015), Springate membuat model prediksi financial distress pada tahun 1978. Dalam pembuatannya, Springate menggunakan metode yang sama dengan Altman yaitu *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Seperti Beaver (1966) dan Altman (1968), pada awalnya Springate (1978) mengumpulkan rasio-rasio keuangan populer yang bisa dipakai untuk memprediksi financial distress. Jumlah rasio awalnya yaitu 19 rasio. Setelah melalui uji yang sama dengan yang dilakukan Altman (1968), Springate memilih 4 rasio yang dipercaya bisa membedakan antara perusahaan yang mengalami *distress* dan yang *non distress*. Sampel yang digunakan Springate berjumlah 40 perusahaan yang berlokasi di Kanada. Model yang dihasilkan Springate (1978) adalah sebagai berikut:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Dimana:

A = Modal Kerja terhadap Total Aset

B = Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

C = Laba Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar

D = Penjualan terhadap Total Aset

Metode Zmijewski

Menurut Sari (2014) metode prediksi yang dihasilkan oleh *Zmijewski* tahun 1983 ini merupakan riset selama 20 tahun yang telah diulang. *Zmijewski* (1983) menggunakan analisis rasio likuiditas, *leverage*, dan mengukur kinerja suatu perusahaan. *Zmijewski* melakukan prediksi dengan sampel 75 perusahaan bangkrut dan 73 perusahaan sehat selama tahun 1972 sampai tahun 1978, indikator *F-Test* terhadap rasio kelompok *rate of return*, *liquidity*, *leverage turnover*, *fixed payment coverage*, *trens*, *firm size*, dan *stock return volatility* menunjukkan perbedaan signifikan antara perusahaan yang sehat dan tidak sehat. Kemudian model ini menghasilkan rumus sebagai berikut:

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

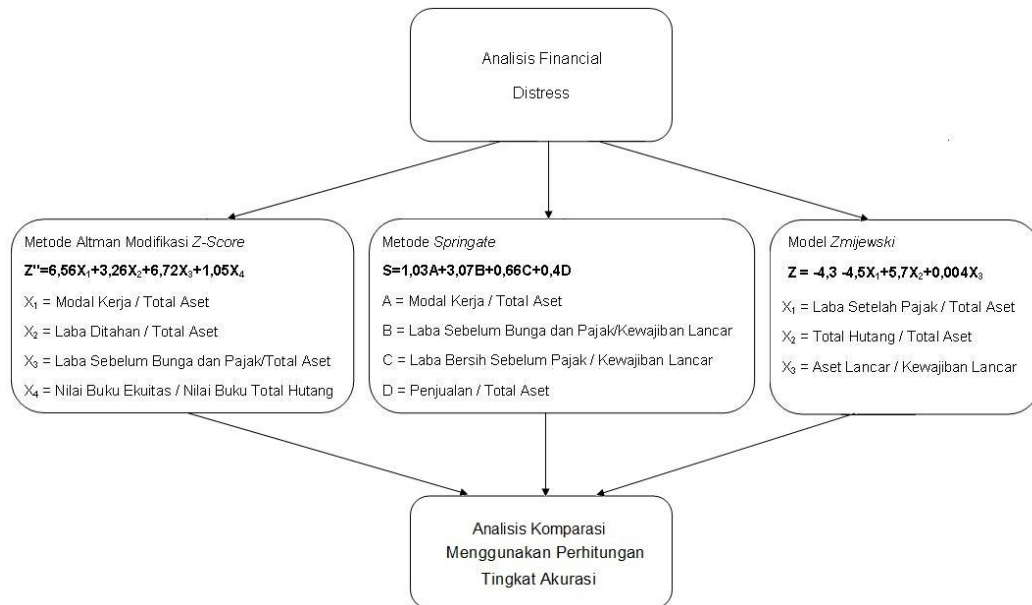
Dimana:

X_1 = Laba Setelah Pajak terhadap Total Aset

X_2 = Total Hutang terhadap Total Aset

X_3 = Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika. Berdasarkan desain penelitiannya, penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel (Sugiyono, 2017).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2017.

Menurut Sugiyono (2017), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu

Definisi Operasional Variabel

1. Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset (*Working Capital to Total Asset*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

2. Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset (*Retained Earning to Total Asset*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besarnya peranan laba ditahan dalam membentuk dana perusahaan. Semakin kecil rasio ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

3. Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (*Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva untuk mendapatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak. Laba sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan.

4. Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Hutang (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku ekuitas. Nilai buku ekuitas diperoleh dari

seluruh jumlah ekuitas. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

5. Laba Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dengan hutang lancar atau kewajiban lancarnya. Laba sebelum pajak diperoleh dari laporan laba rugi dan kewajiban lancar diperoleh dari neraca perusahaan

6. Penjualan terhadap Total Aset (*Sales to Total Asset*)

Rasio ini merupakan perbandingan penjualan dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besar kontribusi penjualan terhadap aktiva dalam satu periode tertentu. Nilai penjualan diperoleh dari laporan laba rugi dan nilai total aset didapat dari neraca perusahaan.

7. Laba Setelah Pajak terhadap Total Aset (*Return On Asset*)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total asetnya. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset yang diinvestasikan untuk dibagikan dengan laba yang dihasilkan. Laba setelah pajak diperoleh dari laporan laba rugi dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan.

8. Total Hutang terhadap Total Aset (*Debt Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan secara total. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

9. Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini untuk mengukur likuiditas perusahaan, namun

difokuskan dalam jangka pendek. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis dengan metode:

a. Metode Altman Modifikasi Z-Score

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana : $Z - Score < 1,1$ $Z - Score = 1,1 - 2,6$ $Z - Score > 2,6$
Financial Distress *Grey Area* *Non Financial Distress*

b. Metode Springate

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Dimana : $S - Score < 0,861$ $S - Score > 0,861$
Financial Distress *Non Financial Distress*

c. Metode Zmijewski

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Dimana : $Z > 0$ $Z < 0$
Financial Distress *Non Financial Distress*

2. Setelah itu, menghitung tingkat Akurasi Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski.

$$\text{Tingkat Akurasi} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) ([AISA](#)) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat AISA berada di Gedung Plaza Mutiara, LT. 16, Jl. DR. Ide Agung Gede Agung, Kav.E.1.2 No 1 & 2 (Jl. Lingkar Mega

Kuningan), Jakarta Selatan 12950. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi di Sumatera dan Kalimantan. Usaha pengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Sragen, Jawa Tengah.

PT. Tri Banyan Tirta Tbk ([ALTO](#)) didirikan tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158 – Indonesia.

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) ([CEKA](#)) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

PT. Delta Djakarta Tbk ([DLTA](#)) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ([ICBP](#)) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk ([INDF](#)), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik

perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk ([INDF](#)) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk ([MLBI](#)) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

PT. Mayora Indah Tbk ([MYOR](#)) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

PT. Prasih Aneka Niaga Tbk ([PSDN](#)) didirikan tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt. 20, Jln. Jend. Sudirman No. 47, Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang.

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk ([ROTI](#)) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang

Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan.

PT. Sekar Bumi Tbk ([SKBM](#)) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi.

PT. Sekar Laut Tbk ([SKLT](#)) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo

PT. Siantar Top Tbk ([STTP](#)) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk ([ULTJ](#)) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat.

Data Penelitian

Tabel 1
Data Sampel Perusahaan *Food and Beverage*

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
9	PSDN	.PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
11	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT. Siantar Top Tbk
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Data Diolah

Hasil Penelitian

Berikut ini adalah hasil prediksi *financial distress* (kebangkrutan) dengan menggunakan ketiga metode Altman Modifikasi *Z-Score*, *Springate*, dan *Zmijewski* pada tahun 2013 – 2017

Tabel 2
Hasil Analisis *Financial Distress*

No.	Kode Saham	Tahun	<i>Z''-Score</i>		<i>Springate</i>		<i>Zmijewski</i>	
			Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	AISA	2013	3.280	<i>Non FD</i>	1.102	<i>Non FD</i>	-1.579	<i>Non FD</i>
		2014	4.043	<i>Non FD</i>	1.128	<i>Non FD</i>	-1.592	<i>Non FD</i>
		2015	2.866	<i>Non FD</i>	0.807	<i>FD</i>	-1.275	<i>Non FD</i>
		2016	4.624	<i>Non FD</i>	1.302	<i>Non FD</i>	-1.567	<i>Non FD</i>
		2017	2.073	<i>GA</i>	0.049	<i>FD</i>	-0.381	<i>Non FD</i>
2	ALTO	2013	2.836	<i>Non FD</i>	0.580	<i>FD</i>	-0.679	<i>Non FD</i>
		2014	1.623	<i>GA</i>	0.259	<i>FD</i>	-1.007	<i>Non FD</i>
		2015	1.647	<i>GA</i>	0.198	<i>FD</i>	-1.098	<i>Non FD</i>
		2016	-0.101	<i>FD</i>	-0.027	<i>FD</i>	-0.847	<i>Non FD</i>
		2017	-0.027	<i>FD</i>	-0.211	<i>FD</i>	-0.495	<i>Non FD</i>
3	CEKA	2013	3.598	<i>Non FD</i>	1.627	<i>Non FD</i>	-1.682	<i>Non FD</i>
		2014	2.779	<i>Non FD</i>	1.647	<i>Non FD</i>	-1.124	<i>Non FD</i>
		2015	3.380	<i>Non FD</i>	1.670	<i>Non FD</i>	-1.371	<i>Non FD</i>
		2016	5.855	<i>Non FD</i>	2.620	<i>Non FD</i>	-2.929	<i>Non FD</i>
		2017	5.208	<i>Non FD</i>	2.180	<i>Non FD</i>	-2.634	<i>Non FD</i>
4	DLTA	2013	13.340	<i>Non FD</i>	2.918	<i>Non FD</i>	-4.433	<i>Non FD</i>
		2014	12.637	<i>Non FD</i>	2.696	<i>Non FD</i>	-4.225	<i>Non FD</i>
		2015	13.706	<i>Non FD</i>	2.104	<i>Non FD</i>	-4.068	<i>Non FD</i>
		2016	14.142	<i>Non FD</i>	1.472	<i>Non FD</i>	-3.787	<i>Non FD</i>
		2017	15.520	<i>Non FD</i>	1.484	<i>Non FD</i>	-3.807	<i>Non FD</i>
5	ICBP	2013	5.636	<i>Non FD</i>	1.611	<i>Non FD</i>	-2.618	<i>Non FD</i>
		2014	7.964	<i>Non FD</i>	2.331	<i>Non FD</i>	-1.308	<i>Non FD</i>
		2015	5.755	<i>Non FD</i>	2.308	<i>Non FD</i>	-2.603	<i>Non FD</i>
		2016	6.329	<i>Non FD</i>	2.429	<i>Non FD</i>	-2.804	<i>Non FD</i>
		2017	6.335	<i>Non FD</i>	2.343	<i>Non FD</i>	-2.758	<i>Non FD</i>

Sumber: Data Diolah

No.	Kode Saham	Tahun	Z"-Score		Springate		Zmijewski	
			Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
6	INDF	2013	3.014	<i>Non FD</i>	0.825	<i>FD</i>	-1.540	<i>Non FD</i>
		2014	4.173	<i>Non FD</i>	0.948	<i>Non FD</i>	-1.558	<i>Non FD</i>
		2015	3.152	<i>Non FD</i>	0.837	<i>FD</i>	-1.428	<i>Non FD</i>
		2016	3.360	<i>Non FD</i>	1.008	<i>Non FD</i>	-1.908	<i>Non FD</i>
		2017	3.377	<i>Non FD</i>	0.981	<i>Non FD</i>	-1.888	<i>Non FD</i>
7	MLBI	2013	8.955	<i>Non FD</i>	4.900	<i>Non FD</i>	-4.712	<i>Non FD</i>
		2014	2.099	<i>GA</i>	2.413	<i>Non FD</i>	-1.616	<i>Non FD</i>
		2015	2.340	<i>GA</i>	2.101	<i>Non FD</i>	-1.742	<i>Non FD</i>
		2016	4.673	<i>Non FD</i>	3.232	<i>Non FD</i>	-2.596	<i>Non FD</i>
		2017	6.662	<i>Non FD</i>	3.774	<i>Non FD</i>	-3.385	<i>Non FD</i>
8	MYOR	2013	5.296	<i>Non FD</i>	1.644	<i>Non FD</i>	-1.346	<i>Non FD</i>
		2014	4.323	<i>Non FD</i>	1.237	<i>Non FD</i>	-1.042	<i>Non FD</i>
		2015	5.669	<i>Non FD</i>	1.747	<i>Non FD</i>	-1.697	<i>Non FD</i>
		2016	5.835	<i>Non FD</i>	1.787	<i>Non FD</i>	-1.838	<i>Non FD</i>
		2017	6.198	<i>Non FD</i>	1.800	<i>Non FD</i>	-1.893	<i>Non FD</i>
9	PSDN	2013	3.666	<i>Non FD</i>	1.689	<i>Non FD</i>	-2.225	<i>Non FD</i>
		2014	2.270	<i>GA</i>	1.016	<i>Non FD</i>	-1.798	<i>Non FD</i>
		2015	1.016	<i>FD</i>	0.810	<i>FD</i>	-1.266	<i>Non FD</i>
		2016	0.359	<i>FD</i>	0.790	<i>FD</i>	-0.787	<i>Non FD</i>
		2017	1.435	<i>GA</i>	1.513	<i>Non FD</i>	-1.275	<i>Non FD</i>
10	ROTI	2013	2.651	<i>Non FD</i>	2.150	<i>Non FD</i>	-1.448	<i>Non FD</i>
		2014	3.030	<i>Non FD</i>	2.701	<i>Non FD</i>	-1.544	<i>Non FD</i>
		2015	3.870	<i>Non FD</i>	1.665	<i>Non FD</i>	-1.545	<i>Non FD</i>
		2016	4.542	<i>Non FD</i>	1.868	<i>Non FD</i>	-1.836	<i>Non FD</i>
		2017	4.684	<i>Non FD</i>	0.801	<i>FD</i>	-2.250	<i>Non FD</i>
11	SKBM	2013	3.386	<i>Non FD</i>	1.925	<i>Non FD</i>	-1.425	<i>Non FD</i>
		2014	4.089	<i>Non FD</i>	1.932	<i>Non FD</i>	-2.001	<i>Non FD</i>
		2015	2.336	<i>GA</i>	1.120	<i>Non FD</i>	-1.397	<i>Non FD</i>
		2016	1.765	<i>GA</i>	0.827	<i>FD</i>	-0.793	<i>Non FD</i>
		2017	3.669	<i>Non FD</i>	0.787	<i>FD</i>	-2.259	<i>Non FD</i>

Sumber : Data Diolah

No.	Kode Saham	Tahun	Z"-Score		Springate		Zmijewski	
			Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
12	SKLT	2013	2.285	GA	1.123	Non FD	-1.401	Non FD
		2014	2.373	GA	1.245	Non FD	-1.450	Non FD
		2015	2.143	GA	1.236	Non FD	-1.133	Non FD
		2016	2.409	GA	0.951	Non FD	-1.729	Non FD
		2017	2.219	GA	0.926	Non FD	-1.513	Non FD
13	STTP	2013	3.176	Non FD	1.161	Non FD	-1.620	Non FD
		2014	3.925	Non FD	1.471	Non FD	-1.655	Non FD
		2015	4.527	Non FD	1.707	Non FD	-2.025	Non FD
		2016	4.133	Non FD	1.546	Non FD	-1.779	Non FD
		2017	5.732	Non FD	2.248	Non FD	-2.374	Non FD
14	ULTJ	2013	7.376	Non FD	2.366	Non FD	-3.196	Non FD
		2014	8.799	Non FD	2.598	Non FD	-3.450	Non FD
		2015	18.837	Non FD	5.451	Non FD	-2.977	Non FD
		2016	11.979	Non FD	3.488	Non FD	-4.026	Non FD
		2017	11.259	Non FD	2.970	Non FD	-3.826	Non FD

Sumber : Data Diolah

Statistik pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan Altman Modifikasi Z-Score pada tahun 2013 tidak terdapat perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Terdapat 1 (Satu) perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dalam tahap ringan (*grey area*) yaitu perusahaan PT. Sekar Laut Tbk. Sedangkan 13 (Tiga Belas) perusahaan yang lainnya masuk kedalam kategori perusahaan yang sehat (*non financial distress*) yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Tri Bayan Tirta Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Prashida Aneka Niaga Tbk, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Ultrajaya *MilkIndustry and Tranding Company* Tbk.

Tahun 2014 tidak terdapat perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Terdapat 4 (Empat) perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dalam tahap ringan (*grey area*) yaitu perusahaan PT. Tri Bayan Tirta Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Prashida Aneka Niaga Tbk, PT. Sekar Laut Tbk. Sedangkan 10 (Sepuluh) perusahaan yang lainnya masuk kedalam kategori perusahaan yang sehat (*non financial distress*) yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk PT. Siantar Top Tbk, PT. Ultrajaya *MilkIndustry and Tranding Company* Tbk.

Tahun 2015 terdapat 1 (Satu) perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yaitu PT. Prashida Aneka Niaga Tbk. Terdapat 4 (Empat) perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dalam tahap ringan (*grey area*) yaitu perusahaan PT. Tri Bayan Tirta Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk, PT. Sekar Laut Tbk. Sedangkan 9 (Sembilan) perusahaan yang lainnya masuk kedalam kategori perusahaan yang sehat (*non financial distress*) yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Ultrajaya *MilkIndustry and Tranding Company* Tbk.

Tahun 2016 terdapat 2 (Dua) perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yaitu PT. Tri Bayan Tirta Tbk dan PT. Prashida Aneka Niaga Tbk. Terdapat 2 (Dua) perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dalam tahap ringan (*grey area*) yaitu perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Sekar Laut Tbk. Sedangkan 10 (Sepuluh) perusahaan yang lainnya masuk kedalam kategori perusahaan yang sehat (*non financial distress*) yaitu PT.

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Ultrajaya *MilkIndustry and Tranding Company* Tbk.

Tahun 2017 terdapat 1 (Satu) perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yaitu PT. Tri Bayan Tirta Tbk. Terdapat 3 (Tiga) perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dalam tahap ringan (*grey area*) yaitu perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Prashida Aneka Niaga Tbk dan PT. Sekar Laut Tbk. Sedangkan 10 (Sepuluh) perusahaan yang lainnya masuk kedalam kategori perusahaan yang sehat (*non financial distress*) yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Ultrajaya *MilkIndustry and Tranding Company* Tbk

Pembahasan

a. Analisis *Financial Distress* Menggunakan Metode Altman Modifikasi Z – Score.

Tabel 3
Perhitungan Analisis *Financial Distress* Metode Altman Modifikasi Z-Score pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2017

No.	Kode Saham	Tahun					Rata - rata	Status
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	AISA	3.280	4.043	2.866	4.624	2.073	3.377	Sehat
2	ALTO	2.836	1.623	1.647	-0.101	-0.027	1.196	Grey Area
3	CEKA	3.598	2.779	3.380	5.855	5.208	4.164	Sehat

Sumber : Data diolah

No.	Kode Saham	Tahun					Rata - rata	Status
		2013	2014	2015	2016	2017		
4	DLTA	13.340	12.637	13.706	14.142	15.520	13.869	Sehat
5	ICBP	5.636	7.964	5.755	6.329	6.335	6.404	Sehat
6	INDF	3.014	4.173	3.152	3.360	3.377	3.415	Sehat
7	MLBI	8.955	2.099	2.340	4.673	6.662	4.946	Sehat
8	MYOR	5.296	4.323	5.669	5.835	6.198	5.464	Sehat
9	PSDN	3.666	2.270	1.016	0.359	1.435	1.749	Grey Area
10	ROTI	2.651	3.030	3.870	4.542	4.684	3.755	Sehat
11	SKBM	3.386	4.089	2.336	1.765	3.669	3.049	Sehat
12	SKLT	2.285	2.373	2.143	2.409	2.219	2.286	Grey Area
13	STTP	3.176	3.925	4.527	4.133	5.732	4.299	Sehat
14	ULTJ	7.376	8.799	18.837	11.979	11.259	11.650	Sehat

Sumber : Data diolah

Tabel 3 menunjukkan terdapat 3 perusahaan sektor *food and beverage* yang memiliki skor rata – rata yang sama dengan nilai *cutoff* yaitu tidak kurang dari 1,1 atau tidak lebih dari 2,6. Perusahaan tersebut adalah PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) dan PT. Sekar Laut Tbk (SKLT). Sedangkan 11 perusahaan lainnya memiliki skor rata – rata diatas nilai *cutoff*.

Hal ini menandakan metode Altman Modifikasi *Z-Score* memprediksi ada 3 perusahaan yang akan mengalami kesulitan keuangan hingga kebangkrutan dan 11 perusahaan lainnya diprediksi tidak akan mengalami *financial distress*. Jika menggunakan data perusahaan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018, maka hasil prediksi metode Altman Modifikasi *Z-Score* tidak sesuai dengan kenyataannya. Karena saat ini, keseluruhan sampel perusahaan sektor *food and beverage* masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masih dapat beroperasi dengan baik.

b. Analisis *Financial Distress* Menggunakan Metode *Springate*

Tabel 4
Perhitungan Analisis *Financial Distress* Metode *Springate* pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2017

No.	Kode Saham	Tahun					Rata - rata	Status
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	AISA	1.102	1.128	0.807	1.302	0.049	0.878	<i>Non FD</i>
2	ALTO	0.580	0.259	0.198	-0.027	-0.211	0.160	<i>FD</i>
3	CEKA	1.627	1.647	1.670	2.620	2.180	1.949	<i>Non FD</i>
4	DLTA	2.918	2.696	2.104	1.472	1.484	2.135	<i>Non FD</i>
5	ICBP	1.611	2.331	2.308	2.429	2.343	2.204	<i>Non FD</i>
6	INDF	0.825	0.948	0.837	1.008	0.981	0.920	<i>Non FD</i>
7	MLBI	4.900	2.413	2.101	3.232	3.774	3.284	<i>Non FD</i>
8	MYOR	1.644	1.237	1.747	1.787	1.800	1.643	<i>Non FD</i>
9	PSDN	1.689	1.016	0.810	0.790	1.513	1.163	<i>Non FD</i>
10	ROTI	2.150	2.701	1.665	1.868	0.801	1.837	<i>Non FD</i>
11	SKBM	1.925	1.932	1.120	0.827	0.787	1.318	<i>Non FD</i>
12	SKLT	1.123	1.245	1.236	0.951	0.926	1.096	<i>Non FD</i>
13	STTP	1.161	1.471	1.707	1.546	2.248	1.627	<i>Non FD</i>
14	ULTJ	2.366	2.598	5.451	3.488	2.970	3.375	<i>Non FD</i>

Sumber : Data diolah

Metode *Springate* memiliki nilai *cutoff* sebesar 0,861 yang artinya jika perusahaan memperoleh skor kurang dari 0,861 maka perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami kebangkrutan, begitu pula sebaliknya. Dari tabel 4 dapat dijelaskan bahwa 1 perusahaan sektor *food and beverage* memiliki skor rata – rata dibawah nilai *cutoff* yaitu PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO). Sedangkan 13 perusahaan lainnya memiliki skor rata – rata diatas nilai *cutoff*.

Hal ini menandakan metode *springate* memprediksi 1 perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan, dan sisanya diprediksi tidak akan mengalami *financial distress*. Jika menggunakan data perusahaan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018, maka hasil prediksi metode *springate* tidak sesuai dengan kenyataannya. Karena saat ini, keseluruhan sampel perusahaan

sektor *food and beverage* masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masih dapat beroperasi dengan baik.

c. Analisis *Financial Distress* Menggunakan Metode *Zmijewski*.

Tabel 5
Perhitungan Analisis *Financial Distress* Metode *Zmijewski* pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2017

No.	Kode Saham	Tahun					Rata - rata	Status
		2013	2014	2015	2016	2017		
1	AISA	-1.579	-1.592	-1.275	-1.567	-0.381	-1.279	<i>Non FD</i>
2	ALTO	-0.679	-1.007	-1.098	-0.847	-0.495	-0.825	<i>Non FD</i>
3	CEKA	-1.682	-1.124	-1.371	-2.634	-2.634	-1.889	<i>Non FD</i>
4	DLTA	-4.433	-4.225	-4.068	-3.787	-3.807	-4.064	<i>Non FD</i>
5	ICBP	-2.618	-1.308	-2.603	-2.804	-2.758	-2.418	<i>Non FD</i>
6	INDF	-1.540	-1.558	-1.428	-1.908	-1.888	-1.664	<i>Non FD</i>
7	MLBI	-4.712	-1.616	-1.742	-2.596	-3.385	-2.810	<i>Non FD</i>
8	MYOR	-1.346	-1.042	-1.697	-1.838	-1.893	-1.563	<i>Non FD</i>
9	PSDN	-2.225	-1.798	-1.266	-0.787	-1.275	-1.470	<i>Non FD</i>
10	ROTI	-1.448	-1.544	-1.545	-1.836	-2.250	-1.725	<i>Non FD</i>
11	SKBM	-1.425	-2.001	-1.397	-0.793	-2.259	-1.575	<i>Non FD</i>
12	SKLT	-1.401	-1.450	-1.133	-1.729	-1.513	-1.445	<i>Non FD</i>
13	STTP	-1.620	-1.655	-2.025	-1.779	-2.374	-1.891	<i>Non FD</i>
14	ULTJ	-3.196	-3.450	-2.977	-4.026	-3.826	-3.495	<i>Non FD</i>

Sumber : Data diolah

Metode *Zmijewski* memiliki nilai *cutoff* sebesar 0, jika suatu perusahaan memiliki skor lebih dari 0 maka perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami kebangkrutan, begitu pula sebaliknya. Keseluruhan sampel perusahaan sektor *food and beverage* yang terdapat di tabel 5 memiliki skor rata – rata dibawah nilai *cutoff*, yaitu kurang dari 0.

Hal ini berarti bahwa tidak ada perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan dari metode *zmijewski*. Jika menggunakan data perusahaan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018, maka hasil prediksi metode *zmijewski* sesuai dengan kenyataannya. Karena saat ini, keseluruhan sampel

perusahaan sektor *food and beverage* masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masih dapat beroperasi dengan baik.

Tingkat Akurasi

Tabel 6
Perhitungan Tingkat Akurasi

No.	Metode	Tahun	Tingkat Akurasi	Rata - Rata Setiap Metode
1	Altman Modifikasi Z-Score	2013	92.857%	74.286%
		2014	71.429%	
		2015	64.286%	
		2016	71.429%	
		2017	71.429%	
2	<i>Springate</i>	2013	85.714%	80.000%
		2014	92.857%	
		2015	71.429%	
		2016	78.571%	
		2017	71.429%	
3	<i>Zmijewski</i>	2013	100.000%	100.000%
		2014	100.000%	
		2015	100.000%	
		2016	100.000%	
		2017	100.000%	

Sumber : Data Diolah

Tabel 6 Menunjukkan bahwa metode Altman Modifikasi Z-Score memiliki Tingkat akurasi paling rendah dari kedua metode yang lain yaitu metode *Springate* dan *Zmijewski*. Sedangkan metode *Zmijewski* memiliki tingkat akurasi paling tinggi dari kedua metode yang lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk menganalisis kondisi financial distress pada Perusahaan Sektor *Food & Beverage* tahun 2013 – 2017 serta mengukur tingkat akurasi pada metode Altman Modifikasi Z-Score, *Springate* dan *Zmijewski*.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Altman Modifikasi Z-Score, *Springate* dan *Zmijewski* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan dengan menggunakan Metode Altman Modifikasi Z-Score secara berturut – turut menunjukkan sebanyak 11 (sebelas) perusahaan berada pada kategori sehat, 1 (satu) perusahaan berada pada area abu – abu, dan 2 (dua) perusahaan yang berpotensi bangkrut.
2. Hasil perhitungan dengan menggunakan Metode *Springate* secara berturut – turut hanya 1 (satu) perusahaan yang berada pada kategori *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan tidak sehat atau memiliki potensi mengalami kebangkrutan. Sedangkan 13 (tiga belas) perusahaan berada pada kategori sehat atau *non financial distress*. Perusahaan tersebut mampu mengelolah perusahaan dengan baik, sehingga terhindar dari potensi kebangkrutan.
3. Hasil perhitungan dengan menggunakan Metode *Zmijewski* menunjukkan bahwa perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut – turut pada tahun 2013 – 2017 menunjukkan tidak ada perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress*. Dengan kata lain, semua perusahaan dalam keadaan sehat.
4. Hasil perhitungan tingkat akurasi dari metode Altman Modifikasi Z-Score, *Springate*, dan *Zmijewski* menunjukkan bahwa Metode yang memiliki tingkat akurasi paling akurat untuk mengukur kesulitan keuangan pada perusahaan *food and beverage* tahun 2013 – 2017 dibandingkan dengan metode *Springate* dan metode altman modifikasi Z-Score.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang sudah dipaparkan maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Manajemen dapat mempertimbangkan hasil analisis dalam penelitian ini untuk meminimalisir atau menghindari resiko terjadinya *financial distress* suatu perusahaan.
2. Investor dapat menjadikan referensi hasil analisis dalam penelitian ini sebagai pertimbangan investasi pada perusahaan *Food & Beverage* dan dapat membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan metode lain atau dapat mengembangkan metode untuk dijadikan sebagai pembanding dalam melakukan prediksi kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berzkalne, Irina dan Zelgalve, Elvira. 2013. *Bankruptcy Prediction Models: A Comparative Study of the Baltic Listed Companies*. Journal International. University of Latvia. Latvia.
- Britama. Sejarah Singkat Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <http://britama.com/index.php/perusahaan-tercatat-di-bei>. (diakses tanggal 01 Februari 2019).
- Burhanuddin, Rizky Amalia. 2015. *Analisis Penggunaan Metode Altman Z-Score dan Metode Springate untuk Mengetahui Potensi Terjadinya Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen Periode 2009-2013*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. Laporan Keuangan dan Tahunan. www.idx.co.id. (diakses pada 03 Februari 2019).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1 – 10. Rajawali Pers. Jakarta.
- Nirmalasari, Laksita. 2018. *Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Prabowo, Reza dan Wibowo. 2015. *Analisis Perbandingan Model Altman ZScore, Zmijewski, dan Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Delisting Di BEI Periode 2008 – 2013*. Jurnal. Politeknik Negeri Jakarta. Jakarta.
- Purnajaya dan Merkusiwati. 2014. *Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Z-score Altman, Springate, dan Zmijewski pada Industri Kosmetik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Universitas Udayana. Bali

- Rahayu, Fitriani, I Wayan Suwendra, dan Ni Nyoman Yulisanthini. 2016. *Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi*. Jurnal. Universitas Pendidikan Ganesha. Bali.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Sari, Enny Wahyu Puspita. 2014. *Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover dalam Memprediksi Kepailitan pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Yuliastary, dan Wirakusuma. 2014. *Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Z-Score Altman, Springate, Zmijewski*. Jurnal. Universitas Udayana. Bali.